



JOGJA KITA

Pemkot Terus Sosialisasikan Perda KTR hingga Tingkat RW

Kampung Ratmakan Deklarasikan Rumah Bebas Asap Rokok

Kampung Ratmakan, Kelurahan Ngupasan, Kecamatan Gondomanan, mendeklarasikan komitmen Rumah Bebas Asap Rokok, di Ruang Publik Kampung Ratmakan, Kemarin (1/9). Deklarasi ini sebagai upaya meminimalisir dampak buruk kesehatan akibat rokok. Jugaantisipasi munculnya perokok-perokok aktif baru.

KETUA kampung Ratmakan, Suharyono, mengatakan gagasan Rumah Bebas Asap Rokok awalnya dilatarbelakangi oleh aspirasi ibu-ibu setempat. "Mereka sadar bahaya rokok tidak hanya berdampak pada perokok aktif, tapi juga orang-orang di sekitarnya, atau perokok pasif," kata Suharyono.

Akhirnya gagasan tersebut disepakati oleh seluruh warga. Itu setelah adanya diskusi dengan pengurus kampung dan warga termasuk para perokok aktif dari tiga RW yakni 7, 8, dan 9. "Ya setelah melalui sosialisasi dan pendekatan, deklarasi ini sudah didukung oleh seluruh komponen masyarakat," ungkapnya.

Dia menuturkan orang bisa menjadi perokok berat tidak muncul tiba-tiba melainkan melalui sejumlah

lah proses yakni mulai dari belum bisa merokok sama sekali sampai pada tingkat kecanduan. Dalam filosofi Jawa dikatakan terdapat lima tingkatan bagi perokok, yakni *eko angroso wani*, *dwi amratani*, *tri kawula busana*, *catur wanoro rukem* dan *panca suro panggah*.

Eko angroso wani terjadi pada para remaja yang masih coba-coba. Di tingkat ini, perokok masih bisa dihentikan, tergantung bagaimana lingkungannya. Lalu *dwi amratani*, merupakan fase kandungan rokok telah merasuk dan merata di tubuh perokok.

Tri kawula busana, yakni mereka sudah merasa senang merokok. Dalam fase ini perokok diibaratkan seorang abdi yang menerima busana dari majikannya. Kemudian *catur wanoro rukem*, mengibaratkan seekor kera yang diberi buah.

Di fase terakhir ada *panca suro panggah*, para perokok sudah pantang mundur apa pun yang terjadi. Kecanduan akan rokok sudah sampai pada tataran lebih baik menahan

		Sifat	Tindak Lanjut
1.	<p>Deklarasi ini sudah didukung oleh seluruh komponen masyarakat," ungkapnya.</p> <p>Dia menuturkan orang bisa menjadi perokok berat tidak muncul tiba-tiba melainkan melalui sejumlah</p>	<input type="checkbox"/> Amat Segera	<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi
2.		<input type="checkbox"/> Segera	<input type="checkbox"/> Untuk Diketahui
3.		<input type="checkbox"/> Biasa	<input type="checkbox"/> Jumpa Pers
4.			
5.			



JADI SAKSI: Wakil Wali Kota, Heroe Poerwadi memberikan sambutan di depan warga Kampung Ratmakan, kemarin (1/9).

lapar ketimbang menahan rokok. "Biasanya bisa habis sehari dua sampai dua bungkus," kata dia.

Sementara Wakil Wali Kota Jogja, Heroe Poerwadi, mengatakan negara tidak melarang merokok, namun melarang orang merokok di sembarang tempat. Apalagi Kota Jogja sudah memiliki Perda nomor 2 tahun 2017 tentang kawasan tanpa rokok (KTR). "Di dalam Perda Kawasan Tanpa Asap Rokok, beberapa tempat dilarang merokok yakni di semua kantor pemerintah, sekolah, layanan kesehatan, dan di tempat yang sudah dideklarasikan bebas asap rokok, seperti di Kampung Ratmakan," ujarnya.

HP mengatakan jika di Jogja sendiri sudah ada banyak kampung yang mendeklarasikan hal serupa, seperti di Terban, Kauman, Purbayan dan lainnya. Menurut dia, kampanye bebas rokok di Kota Jogja, tak hanya di tingkat kampung. Bahkan kini sudah ada RW, seperti di kampung Ratmakan itu. "Ada lebih dari 70 RW yang mendeklarasikan bebas asap rokok," ungkapnya.

Pria yang juga bukan perokok itu pun berpesan bahwa yang diperlukan segera untuk dilakukan oleh pengurus kampung adalah mencari tempat khusus untuk merokok. "Jadi harus ada kesepakatan bersama merokoknya dimana, jadi nanti kalau bapak-bapak mau merokok hanya boleh di tempat itu," pesan HP. (**/cr15/prs/zl)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kecamatan/Kemantren Gondomanan			
3. Kelurahan Ngupasan			

Yogyakarta, 12 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005